

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KURIKULUM
MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK**

Lidya Novalita¹, Nur Ahyani², Syaiful Eddy³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
lidyanovalita@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung dan SMA Negeri 3 Kayuagung. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 137 orang. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji linearitas data, uji multikolinearitas data, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ pengaruh juga terlihat dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Simpulan, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kurikulum Merdeka; Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of principal leadership and the independent curriculum on teachers' performance in SMA Negeri Program Mobilization Schools in Kayuagung District. This research was conducted at Kayuagung 1 Public High School, Kayuagung 2 Public High School, and Kayuagung 3 Public High School. This research is a type of quantitative research. The research design used in this study is correlational. Data collection methods in this study used questionnaires, observation, and documentation. The total population in this study amounted to 137 people. Based on the calculation of the number of samples in this study, there were 58 people. Data analysis techniques use data normality tests, data linearity tests, data multicollinearity tests, t-tests, F tests, and the Coefficient of Determination. The results of this study show a positive influence of the leadership of the principal and the independent curriculum together on the performance of teachers at the State High School Program Mobilization in the Kayuagung District. This can be seen from the results of the $F_{count} > F_{table}$ test. The effect is also seen from the $t_{count} > table$ test results, which means that H_{a3} is accepted and H_{o3} is rejected. In conclusion, there is an influence of the leadership of the principal and the independent curriculum on the performance of the teachers of the State High School Program Mobilization Schools in Kayuagung District.

Keywords: Leadership; Headmaster; Independent Curriculum; Teacher Performance

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu Negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan dari Negara itu sendiri. Menurut Utamy et al.,(2020), tolak ukur kualitas suatu negara, dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas masyarakatnya. Di Indonesia berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya memperbaharui kurikulum ataupun mengganti kurikulum, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu sendiri sangat banyak, beberapa diantaranya adalah kinerja guru, hal ini senada dengan salinan lampiran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2021) Nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak, adalah yang berkontribusi terhadap kendala peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan adalah kompetensi dan kinerja guru.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran, dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan kinerja guru yang optimal perlu ditetapkan standar yang jelas, agar dapat menjadi acuan bagi seluruh guru, kinerja guru akan tercipta jika guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sedangkan menurut Panggabean et al., (2022), tugas utama seorang guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah adalah menyalurkan informasi berupa pengetahuan yang dijadikan bekal oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya, hal ini sangat senada dengan definisi guru yang tertera dalam Dirgen GTK Kemdikbud, 2020. Tindakan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan inilah yang sering disebut kinerja guru.

SMA Negeri 2 Kayuagung yang terletak di kota Kayuagung, kabupaten Ogan Komering Ilir, merupakan sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak angkatan 1 tingkat SMA untuk wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir, bersama dengan enam sekolah lainnya yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu kecamatan Kayuagung adalah SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung dan SMA Negeri 3 Kayuagung, untuk kecamatan Teluk Gelam adalah SMA 1 Teluk Gelam, sedangkan kecamatan Pampangan adalah SMA Negeri 1 Pampangan dan Kecamatan Mesuji Raya adalah SMA Negeri 1 Mesuji Raya. Sekolah penggerak merupakan salah satu dari kebijakan merdeka belajar, yang dilatar belakangi dengan kelulusan kepala sekolah dari tes mengikuti program sekolah penggerak, kemudian setelah itu beberapa guru di SMA Negeri 2 Kayuagung bersama-sama dengan beberapa guru dari SMA lain yang juga merupakan program sekolah penggerak angkatan 1 mengikuti pelatihan implementasi pembelajaran bagi guru sekolah menengah atas yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa (PPPPTK Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dan peneliti termasuk kedalam guru yang mengikuti pelatihan tersebut.

SMA Negeri program sekolah se kecamatan Kayuagung, selalu diberikan pendampingan oleh PPPPTK Bahasa melalui pendamping ahli yang ada pada zona kecamatan kayuagung yaitu Ibu Nuryani, untuk kepala sekolah dalam waktu 1 bulan sekali diberikan *coaching*, lokakarya dan Pokja Manajemen Operasional, begitu juga

dengan gurunya selalu didampingi dalam Pokja Manajemen Operasional dan Diklat Komite Pembelajaran, dan pada akhir semester diadakan forum pemangku kepentingan yang diadakan oleh lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang bekerjasama dengan Dinas pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, yang diikuti oleh seluruh sekolah dalam program sekolah penggerak angkatan 1 dari tingkat TK sampai dengan tingkat SMA yang ada dalam kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru bisa menerapkan kurikulum merdeka, karena dengan keterbatasan kemampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka belum lagi kendala-kendala lapangan yang membuat guru kesulitan, yang pada akhirnya membuat guru tetap pada pola pengajaran seperti semula dan juga tidak semua guru ikut dalam diklat yang diadakan PPPPTK Bahasa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru SMA Negeri se kecamatan Kayuagung yang merupakan SMA Program Sekolah penggerak angkatan 1 adalah mereka masih bingung dengan adanya capaian pembelajaran yang merupakan pengganti dari kompetensi dasar pada kurikulum K13, adanya perubahan jam pada semua mata pelajaran, adanya proyek profil pelajar pancasila dan pada pembelajaran di kelas mereka masih bingung dengan tes diagnostik awal serta pembelajaran terdiferensiasi yang mengharuskan guru untuk membagi-bagi perlakuan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan permasalahan yang dihadapi guru tersebut, yang pada akhirnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi setengah hati, menjadi agak santai karena materi pada kelas X atau pada fase E untuk matapelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu walaupun dalam pelaksanaannya bisa terpisah tetapi materi yang diberikan sedikit, karena materi yang diberikan hanya materi yang esensial saja. Belum lagi buku yang dibagikan kepada guru dan peserta didik memiliki kedalaman dan keluasan materi yang sangat sedikit sehingga guru dan peserta didik harus mencari materi dari sumber lain, seperti buku mata pelajaran kurikulum 13 ataupun dari media internet.

Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak angkatan 1 se kecamatan kayuagung, terutama di SMA Negeri 2 kayuagung, biasa-biasa saja tidak ada yang menonjol, dimana kepala sekolah SMA Negeri 2 kayuagung melakukan tugasnya sebagai pimpinan mengayomi guru dan tenaga kependidikan, melakukan supervisi akademik dan mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan setiap bulannya, hal yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah. Tetapi setelah berjalannya beberapa program yang ada pada sekolah penggerak yaitu *Coaching* yang berupa pelatihan dalam menyelesaikan masalah yang ada, lokakarya yang merupakan unjuk kerja oleh kepala sekolah, tentang kebijakan yang telah kepala sekolah terapkan di satuan pendidikan, Pokja Manajen operasional yang merupakan mengumpulkan dan pemecahan masalah yang ada, serta diklat komite pembelajaran yang merupakan penyampaian materi baru yang diberikan oleh pendamping ahli ibu Nuryani, ada peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah tidak melakukan evaluasi secara berkala, namun setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. tetapi tidak semua program terlaksana dengan baik dan maksimal, dikarenakan kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru, sehingga sering kali terjadi kesalahan komunikasi yang menyebabkan, permasalahan yang ada di lapangan seringkali tidak tertangani dengan baik, bahkan permasalahan yang ada tidak dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga tugas kepala sekolah sebagai pimpinan dan motor penggerak kurang tercapai secara maksimal, dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah belum mengenai ataupun mempengaruhi kinerja guru secara menyeluruh.

Permasalahan di atas sebenarnya dapat diatasi dengan penerapan kurikulum merdeka yang tepat dan dengan perilaku kepemimpinan yang tepat pula. Menurut Sudarmanto, (2021), ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan keterlaksanaan suatu program di sekolah, baik itu program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah itu sendiri. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama di sekolah, sedangkan perilaku guru merupakan pendukung utama yang sangat integral dan tak mungkin dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan program yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Hal ini sangat sesuai sekali dengan kurikulum merdeka belajar, dimana untuk pelaksanaan kurikulum pemerintah menyerahkan sepenuhnya dengan kesiapan dari masing-masing satuan pendidikan, yaitu tergantung kesiapan dari kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan dan guru yang melaksanakan kurikulum di kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah harus dapat meningkatkan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi kepala sekolah menurut (Dirjen, 2020) adalah pengembangan diri dan orang lain, maka seorang kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, terutama untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada guru dalam menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi serta mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dan agar kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru secara menyeluruh, selain menerapkan kurikulum merdeka secara tepat adalah kepala sekolah dalam kepemimpinannya juga harus menerapkan filosofi dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, dan tut wuri handayani*, yang artinya membimbing dengan keteladanan, membina dengan membangun kehendak, dan mendorong kreativitas dengan memberikan kekuatan. Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya tidak hanya menjalankan kepemimpinannya dengan baik tetapi seorang kepala sekolah harus mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru, mencari solusi atas permasalahan tersebut, selalu berusaha memberikan kepercayaan kepada guru untuk tampil lebih maju, dan memberikan keteladanan. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang dapat memanfaatkan kritik, saran dan masukan dari siapapun sebagai bahan pijakan untuk maju dan memperbaiki kekurangannya. Maka kepala sekolah harus mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya, salah satunya memberikan pelatihan kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan yang diberikan oleh PPPPTK Bahasa, dengan memanggil pendamping ahli sebagai narasumber dan memberikan pelatihan tentang kurikulum merdeka.

Pergantian kurikulum dalam suatu negara adalah hal yang perlu, karena kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, karena pergantian kurikulum ini dipandang perlu, berdasarkan (OECD, 2019) test PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah suatu Asesmen internasional tiga tahunan yang diselenggarakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Cooperation and Development – OECD*) untuk mengukur kemampuan peserta didik di usia 15 tahun di mata pelajaran membaca, matematika dan sains. Di mana ketiga kemampuan inilah peserta didik Indonesia sangat lemah, belum lagi ketika Indonesia mengalami pandemic

covid- 19, maka peserta didik akan mengalami suatu kondisi ketertinggalan dalam pembelajaran untuk mencapai ketercapaian kompetensi, dimana peserta didik mengalami ketertinggalan yang berbeda-beda atau dikenal dengan (*learning loss*).

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, terkait hal ini pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan permen Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini pemerintah memberikan pilihan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga pilihan kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan kurikulum merdeka. Hal ini berlaku untuk satuan pendidikan yang bukan merupakan termasuk kedalam sekolah penggerak, untuk sekolah penggerak wajib menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan pilihan bagi sekolah yang bukan penggerak, tetapi memilih pilihan ketiga yaitu menerapkan kurikulum merdeka, mereka juga diberi pilihan lagi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mempunyai struktur kurikulum berupa pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek, dimana pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta diukur melalui capaian pembelajaran sedangkan proyek profil pelajar pancasila merupakan implementasi dari profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah diterapkan oleh pemerintah dan diukur melalui profil pelajar pancasila itu sendiri.

Dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk melakukan perubahan dalam melakukan proses pembelajaran, dimana seorang guru harus lebih mengenal peserta didiknya terlebih dahulu, dengan melakukan asesmen awal atau dikenal dengan asesmen diagnostik, agar dapat mengambil langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran, karena didalam pembelajaran peserta didik tidak diperlakukan sama, tetapi mendapat perlakuan sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar dan kemampuannya yang dikenal dengan istilah pembelajaran terdiferensiasi, kemudian hal terakhir dari pembelajaran adalah melakukan refleksi. Dalam sekolah penggerak guru juga terus didampingi kinerjanya oleh pendamping ahli melalui forum PMO (Pokja Manajemen Operasional) yang diadakan secara berkala dimana guru menceritakan hal apa saja dalam kurikulum merdeka yang telah ia terapkan dalam proses pembelajaran dikelas, kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, dan kemudian secara bersama-sama mencari solusi atas kendala yang ada.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka seorang guru lebih fleksibel dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak harus terburu-buru dalam menyelesaikan materi, cukup menyampaikan materi yang esensial pada tiap fase berdasarkan capaian pembelajaran yang harus dilalui peserta didik pada tiap fasenya. Maka interaksi yang terjadi antara seorang guru dan peserta didik lebih banyak, yang mungkin guru dapat mengenal peserta didik lebih dalam dan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan memberikan pengajaran sesuai dengan kodratnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas hal ini dapat diketahui bahwa adanya perubahan pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Karena guru selalu berupaya menginovasi dirinya, terus belajar dan memperbaiki diri agar dapat mengajar sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didiknya. Kurikulum merdeka menurut menteri Nadiem

adalah kurikulum yang memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik, jadi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas harus dengan menyesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didiknya, diketahui bersama bahwa guru di dalam pembelajaran adalah orang terdepan, jadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ada ditangan seorang guru. Menurut Ningrum, (2022), kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Damayani et al., (2020) ada pengaruh positif antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memahami secara menyeluruh bagaimana cara mengelola kemampuan manajerialnya dalam suatu satuan pendidikan untuk membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang mampu bersaing di era globalisasi tetapi tetap berbudaya. Karena lembaga pendidikan merupakan tempat memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2021), mengenai kurikulum, ternyata ada pengaruh pemahaman kurikulum yang sangat positif dan simultan terhadap kinerja guru, artinya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh pemahaman kurikulum guru dan kurikulum itu sendiri. Jadi dalam penerapan kurikulum merdeka seorang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik berfikir tingkat tinggi dengan melakukan pembelajaran yang berupa proyek, dan hal ini yang merupakan ciri khas dari implementasi kurikulum merdeka adalah adanya proyek profil pelajar pancasila, pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen diagnostik, dengan menerapkan kurikulum merdeka seorang guru mau tidak mau harus bergerak, berinovasi dan berefleksi untuk meningkatkan kompetensinya dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, asesmen diagnostik untuk meningkatkan kemampuan analitis dan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka sebagai salah satu faktor yang diduga menjadi variabel pengubah kinerja guru. Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kayuagung, SMA Negeri 2 Kayuagung dan SMA Negeri 3 Kayuagung. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri se-kecamatan Kayuagung yang berjumlah 137 orang. Setelah dilakukan perhitung melalui rumus Slovin didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji Regresi Sederhana, Uji Regresi Berganda, dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan
Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ R ²	P
Rxy	0,806	0,649	0,000

*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Hasil perhitungan pada tabel SPSS dan manual menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,806 dengan $p < \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi sangat signifikan terhadap kinerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,649. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R² sebesar 0,649 artinya persentase sumbangan pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 64,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 2.
Uji Simultan

Sumber	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi Linear	11632,711	1	11632,711	229,286	0,000
Residu Linear	6291,067	56	50,734		
Total	17923,778	57			

*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Pada tabel SPSS dan manual kelihatan nilai t koefisien regresi 15,142, taraf signifikan 0,000 dan koefisien regresi = 1,205. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,025$ pada derajat kebebasan $df=n-k$ atau $58-2=56$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,576 (lihat pada lampiran t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,142 > 2,576$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Kurikulum Merdeka (X2)
Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ R ²	P
Rxy	0,875	0,766	0,001

*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kurikulum merdeka terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,875 dengan $p < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa kurikulum merdeka berkorelasi sangat signifikan terhadap kinerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,766. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R² sebesar 0,766 artinya persentase sumbangan pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 76,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 4.
Uji Simultan (Uji Regresi)

Sumber	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi Linear	13733,473	1	13733,473	406,403	0,000
Residu Linear	4190,305	57	33,793		
Total	17923,778	58			

*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 406,403 dan hasil signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 (n-k-1) atau (58-2-1)=55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,17. Jadi dapat disimpulkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (406,403 > 3,17) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima maka, kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan kepala sekolah (X1)
Dan Kurikulum Merdeka (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ R ²	P
Ryl	0,901	0,812	0,000

*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Hasil perhitungan ppada tabel SPSS dan manual menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi ganda kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru (r_{y12}) adalah sebesar 0,901 dengan $p = 0,000$ dan koefisien determinasi r^2_{y12} sebesar 0,812. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 sebesar 0,812 artinya persentase sumbangan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 81,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 6. Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14555,308	2	7277,654	265,744	0,000
Residual	3368,470	55	27,386		
Total	17923,778	57			

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka, Kepemimpinan kepala sekolah

Pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 265,744 dan hasil signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 ($n-k-1$) atau $(58-2-1)=55$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,17. Jadi dapat disimpulkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($265,744 > 3,17$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima maka, kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-kecamatan Kayuagung.

Hasil analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis telah teruji secara empiris. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mendukung kerangka berfikir yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dalam proses meningkatkan kinerja guru, sehingga mencapai kinerja guru yang maksimal. Namun demikian, peranan kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru tidak kalah pentingnya. Bila kedua faktor ini disinergikan, maka akan dapat menghasilkan kinerja guru yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,142 > 2,576$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Amiruddin & Nuridayanti, (2020), yang menyatakan bahwa menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah berada pada kategori baik 61,90%. Dengan analisis regresi sederhana diketahui, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep sebesar 6,5%.

Penelitian lainnya dari Imansyah et al., (2020), bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh secara signifikan sebesar 6,3% terhadap kinerja guru, dimana

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal sehingga guru, staf dan pegawai lain merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,195 > 2,567$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu dalam teori menurut Mulyasa yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. guru akan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh apabila ia menyadari dengan profesinya sebagai guru sehingga ia dapat bekerja dan melaksanakan tugas sebagai guru dengan profesional dan kemampuan – kemampuan yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian lain mendapati bahwa Faktor-faktor yang berintegrasi dengan kinerja guru yaitu: “motivasi berprestasi berhubungan dengan kinerja, kurikulum berhubungan dengan kinerja (Nur, 2020). Motivasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Rendahnya penerapan kurikulum mengakibatkan rendahnya kinerja seperti yang tertuang dalam penelitian Sari (2018) menyatakan ada pengaruh positif penerapan kurikulum dengan kinerja guru di SMA Sragen Kota” sehingga dapat dikatakan bahwa apabila penerapan kurikulum semakin tinggi maka akan semakin baik pula kinerja guru dan begitu pula sebaliknya. Penelitian Diyanto (2016) juga menyatakan “kinerja guru didukung oleh penerapan kurikulum yang baik.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak se kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan bahwa jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($265,744 > 3,17$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima maka, kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-kecamatan Kayuagung.

Sejalan dengan itu, yang tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan jalan memberikan pelatihan ataupun diklat yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial saat melaksanakan tugas pembelajaran sebagai profesi guru yang dimiliki. Disisi lain untuk meningkatkan kurikulum pada penelitian ini dapat dilakukan dengan membangkitkan kesadaran dan menumbuhkan kebanggaan kesadaran guru untuk bekerja dengan memfokuskan kepada beribadah, membina hubungan kerjasama yang baik antara sesama guru sehingga mampu meningkatkan semangat untuk bekerja, sehingga kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka dapat secara bersama-sama meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara

bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung sebesar 81,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Nuridayanti, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 65–72.
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46–57. <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/29>
- Dirjen, G. T. K. (2020). *Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru. Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565. B/GT.*
- Diyanto, E. W. (2016). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang. In *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3756>
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Nur, K. (2020). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta 021 Pisifera PT. Bumi Palma Lestari Persadarumbai Jaya Kecamatan Kempas. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 230–247. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.84>
- Panggabean, N., Akrim, A., & Irvan, I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i2.10045>
- Sari, H. I. P. (2018). *Pengaruh kurikulum 2013 (k13) terhadap kinerja pemuda dalam sistem pengajaran di MI Al Fithrah Surabaya* (Vol. 1). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sudarmanto, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462-472. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/26520>
- Susanti, E., Ahyani, N., & Missriani. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1440-1448. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1117>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>